

Optimalisasi Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM di Desa Kertomulyo: Pelatihan sebagai Solusi Mengurangi Ketergantungan pada Pinjaman Ilegal

Amalia Dewi Ikawati¹, Miladia Fadilasari², Sinta Yulia Permatasari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Safin Pati^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM di Desa Kertomulyo serta mengevaluasi efektivitas pelatihan keuangan dalam memperkuat hubungan tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian terdiri dari 20 responden yang dipilih sebagai representasi pelaku usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang disebarakan kepada pemilik atau pelaku usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur dan internet. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan tingkat literasi keuangan yang sejalan dengan meningkatnya inklusi keuangan di kalangan UMKM Desa Kertomulyo. Temuan ini mengindikasikan bahwa para pelaku usaha di desa tersebut mulai memiliki kesadaran yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Selain itu, pelatihan keuangan terbukti dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dengan adanya pelatihan yang intensif, pemahaman para pelaku usaha terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan meningkat, sehingga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pelatihan Keuangan*

Abstract

This study aims to analyze the relationship between financial literacy and financial inclusion in MSMEs in Kertomulyo Village and evaluate the effectiveness of financial training in strengthening the relationship. The research approach used is quantitative with a survey method. The research sample consisted of 20 respondents selected as representatives of business actors. The data used in this study include primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews and questionnaires distributed to business owners or actors, while secondary data were obtained from various literature sources and the internet. Data analysis was carried out using multiple regression techniques to identify the influence of the variables studied. The results of the study indicate that financial literacy has a significant influence on financial inclusion. This is evidenced by the increase in the level of financial literacy which is in line with the increase in financial inclusion among MSMEs in Kertomulyo

Village. This finding indicates that business actors in the village are starting to have better awareness in managing their finances. In addition, financial training has been shown to strengthen the relationship between financial literacy and financial inclusion. With intensive training, business actors' understanding of the importance of financial planning and management increases, thus supporting the sustainability and growth of their businesses.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Training*

Copyright (c) 2025 **Bhiaztika Ristyanadi**

✉ Corresponding author :

Email Address : amalia_dewi@usp.ac.id; miladia_fadilasari@usp.ac.id; sinta_yulia@usp.ac.id

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, akses terhadap layanan keuangan semakin mudah, namun tingkat literasi dan inklusi keuangan di beberapa daerah, masih tergolong rendah. (Grohmann, Klühs, & Menkhoff, 2018), menunjukkan bahwa konsep literasi keuangan sangat penting dalam mencapai keberhasilan program inklusi keuangan apa pun. Literasi dan inklusi keuangan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik dan masih kesulitan mengakses lembaga keuangan formal. Akibatnya, mereka sering memilih jalur yang lebih cepat, seperti meminjam uang dari pinjaman online (pinjol) atau lembaga keuangan tidak resmi yang sering kali menerapkan bunga tinggi, praktik yang merugikan dan skema pembayaran yang tidak transparan sehingga memperburuk kondisi perekonomian masyarakat.

Tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya status sosial ekonomi dan gaya hidup (Prete, 2013). Salah satu faktor utama yang memengaruhi literasi keuangan adalah tingkat pendapatan. Secara umum, semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari pemanfaatan berbagai produk keuangan. Individu atau keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung lebih aktif menggunakan produk keuangan seperti deposito, asuransi, dan properti. Sebaliknya, masyarakat dengan pendapatan rendah umumnya memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah, karena akses dan pemanfaatan produk keuangan yang terbatas. Keterbatasan ini disebabkan oleh kurangnya pendapatan yang dapat dialokasikan untuk investasi. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara tingkat pendapatan dan literasi keuangan, di mana semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memahami dan memanfaatkan produk keuangan yang tersedia. Selain pendapatan, jenis pekerjaan juga berperan dalam menentukan tingkat literasi keuangan. Jenis pekerjaan seseorang dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, individu yang bekerja di perusahaan dengan jabatan strategis cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik karena mereka lebih sering berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan dalam mengelola aset dan keuangannya (James, 2005).

Inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Namun, hingga saat ini, sekitar 32% atau sekitar 76 juta penduduk di Indonesia masih belum mendapatkan akses ke layanan keuangan. Selain itu, sekitar 60%–70% UMKM di Indonesia juga belum terjangkau oleh layanan perbankan. Padahal, hampir 53 juta penduduk miskin bekerja di sektor UMKM, yang memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat pengangguran serta menekan angka kemiskinan (Sanjaya & Nursechafia, 2016). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan dalam sektor UMKM. Hal ini didukung oleh temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Terzi (2015), Okello (2016), Dewi et al., serta Zulkieflimansyah et al. (2020). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazhizha & Sibanda (2017) menunjukkan temuan yang berbeda, yakni bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.

Kurangnya pemahaman literasi dan inklusi keuangan di lingkungan desa Kertomulyo membuat masyarakat rentan terhadap risiko keuangan, seperti terjatuh utang berbunga besar yang sulit dilunasi. Padahal, dengan pemahaman yang lebih baik mengenai inklusi dan literasi keuangan, mereka dapat mengelola keuangan secara lebih bijak dan memilih sumber pinjaman yang legal serta lebih aman. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi keuangan yang dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang bijak serta risiko yang terkait dengan pinjaman dari lembaga tidak resmi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Desa Kertomulyo, serta memberikan solusi apakah dengan adanya pelatihan keuangan dapat memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan bagi UMKM Desa Kertomulyo. Pelatihan ini diharapkan UMKM Desa Kertomulyo dapat lebih sadar dalam mengelola keuangan mereka, menghindari pinjaman ilegal, serta dapat memanfaatkan lembaga keuangan formal yang lebih terpercaya, selain itu juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM Desa Kertomulyo dimana dapat memisahkan pengelolaan keuangan secara pribadi dan untuk kebutuhan usaha serta keputusan finansial yang baik.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Secara global, literasi keuangan dipandang sebagai elemen krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi serta mendorong pertumbuhan sektor keuangan. Literasi keuangan mencakup kombinasi antara kesadaran, keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu (OECD, 2013). Menurut Amidjono et al. (2016), literasi keuangan merupakan serangkaian proses atau upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan individu, baik sebagai konsumen maupun anggota masyarakat, agar lebih mampu dalam mengelola keuangan secara efektif. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Mason & Wilson (dalam Krishna, 2010), yang

menyatakan bahwa literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat, dengan mempertimbangkan konsekuensi finansial yang dapat timbul dari keputusan tersebut. Huston (2010) mengemukakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika seseorang memiliki keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan mereka memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan finansialnya. Sementara itu, Gilarso (2004) berpendapat bahwa berbagai godaan gaya hidup mewah sering kali memengaruhi perilaku keuangan individu. Akibatnya, pendapatan masyarakat cenderung dianggap rendah karena mereka menghabiskan seluruh penghasilannya untuk konsumsi tanpa mempertimbangkan aspek perencanaan keuangan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM, sebagaimana dibuktikan dalam studi yang dilakukan oleh Terzi (2015), Okello (2016), Dewi et al., serta Zulkieflimansyah et al. (2020). Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mazhizha & Sibanda (2017) menunjukkan temuan yang berbeda, yakni bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan proses progresif yang bertujuan untuk menyediakan kemudahan akses, ketersediaan, dan keuntungan sistem keuangan formal bagi seluruh peserta perekonomian. Menekankan tiga dimensi penting keuangan inklusif, yaitu aksesibilitas, ketersediaan, dan pemanfaatan. Indikator aksesibilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat mengakses layanan keuangan formal. Indikator ketersediaan menilai sejauh mana layanan keuangan terdistribusi kepada masyarakat. Terakhir, indikator pemanfaatan mengukur sejauh mana masyarakat memanfaatkan layanan keuangan perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhannya. Hendro dkk., (2014), menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah upaya memperluas akses layanan perbankan, terutama bagi masyarakat pedesaan berbiaya rendah. Hal ini meliputi peningkatan kualitas program tabungan, pengembangan edukasi keuangan, penerapan Nomor Identitas Keuangan (NIK) dan pelaksanaan survei literasi keuangan.

Pelatihan Keuangan

Pelatihan serta pemberian bantuan teknis di bidang keuangan bertujuan untuk meningkatkan kelayakan dan kapasitas UMKM dalam mengelola aspek keuangannya. Hendro et al. (2014) menyatakan bahwa program pelatihan dan bantuan teknis keuangan dirancang untuk meningkatkan kelayakan serta kapabilitas UMKM, yang pada gilirannya juga berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman sektor perbankan mengenai karakteristik dan kebutuhan UMKM. Upaya pengembangan sektor riil dilakukan melalui lima pilar utama, yaitu: (1) edukasi dan perlindungan konsumen, (2) pemetaan informasi keuangan, (3) fasilitasi, (4) jalur distribusi, serta (5) regulasi pendukung. Pelatihan keuangan sendiri dapat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, antara lain (1) pengembangan klaster pada tingkat nasional dan daerah, serta (2) pemberian bantuan teknis melalui kegiatan

sosialisasi. Efektivitas pelatihan keuangan diukur berdasarkan pendekatan yang digunakan oleh Hendro et al. (2014, dalam Amran R.B. et al.), yang mencakup empat aspek utama, yakni peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, peningkatan kapasitas dalam mengelola keuangan, pemahaman yang lebih baik mengenai produk lembaga keuangan, serta peningkatan penggunaan produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan.

Rifa'i (2017) mengungkapkan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat telah berhasil mempertahankan serta meningkatkan kapasitasnya dalam menyediakan akses keuangan, menyalurkan pembiayaan, dan menjaga stabilitas rasio keuangan bagi pelaku UMKM. Keberhasilan tersebut dicapai melalui pelaksanaan program pelatihan keuangan. Sejalan dengan temuan tersebut, Shalahuddinta (2014) menekankan bahwa faktor pendidikan dan pelatihan keuangan, pengalaman kerja, serta pembelajaran di perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan literasi keuangan individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati et al. (2017) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan keuangan memberikan kontribusi yang signifikan, yakni sebesar 90%, dalam penyusunan laporan arus kas bagi koperasi, yang pada akhirnya mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai kedudukan variabel yang diteliti beserta hubungan antarvariabel tersebut (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei. Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Adapun tujuan penelitian ini bersifat verifikatif, yaitu menguji hubungan antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pelatihan keuangan. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei melalui kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur.

Lokasi penelitian dipilih di Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, karena wilayah ini memiliki indeks inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah lain di sekitarnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan, baik di tingkat Kabupaten Pati maupun di tingkat Provinsi Jawa Tengah, guna meningkatkan serta memperkuat sektor UMKM melalui penguatan literasi dan inklusi keuangan. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pelatihan keuangan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan berperan sebagai variabel independen, sementara inklusi keuangan berfungsi sebagai variabel dependen. Selain itu, pelatihan keuangan berperan sebagai variabel moderasi (*moderating variable*) yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kertomulyo, Kecamatan

Trangkil, Kabupaten Pati. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik random sampling, di mana responden dipilih secara acak dari sebagian pelaku UMKM di desa tersebut, dengan jumlah total sebanyak 20 responden. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui metode survei, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan sumber lain yang relevan. Untuk menganalisis hubungan antarvariabel, penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier serta analisis regresi moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif memberikan gambaran suatu data yang terlihat dari responden dalam penelitian, yaitu UMKM Desa Kertomulyo yang berjumlah 20 orang. Hasil kuesioner yang telah dibagikan didapatkan gambaran umum karakteristik responden pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Keterangan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	0	0
	Perempuan	20	100
Pendidikan	SMA	10	50
	Sarjana	2	10
	Lainnya	8	40

Pada tabel 1 terlihat bahwa responden UMKM desa Kertomulyo 100% adalah perempuan karena dalam penelitian ini memfokuskan peserta perempuan yang hadir untuk bisa mendapatkan data yang maksimal sesuai dengan tujuan dari penelitian seberapa pahamkah pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan secara pribadi dengan keuangan usaha. Rata-rata pendidikan pelaku UMKM desa Kertomulyo adalah lulusan SMA sekitar 50% dari peserta.

Pengujian Hipotesis Literatur Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

H0 : Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	.446	.244		1.829	.079
Literasi keuangan (X)	.577	.158	.522	3.645	.001
Dependent Variabel : Inklusi Keuangan (Y)					

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang disajikan dalam Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai t sebesar 3,645. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate
1	.843 ^a	.710	.701		.42225

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 3, nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,701 atau 70,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 70,1%, sementara sisanya, yaitu 29,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Antara Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai variabel Moderasi

H0 : Pelatihan Keuangan Tidak Mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan UMKM Desa Kertomulyo.

H2 : Pelatihan Keuangan Mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan UMKM Desa Kertomulyo

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Moderasi/Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	B	Sig.	Keterangan
(constant)	.221	.827	
Literasi Keuangan (X)	3.139	.003	Berpengaruh
Literasi Keuangan*Pelatihan Keuangan (X*Z)	3.918	.000	Berpengaruh

Hasil uji analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa pelatihan keuangan berperan dalam memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan menjadi lebih kuat ketika dimoderasi oleh pelatihan keuangan, dengan nilai sebesar 3,918, dibandingkan dengan kondisi tanpa moderasi, yang hanya memiliki nilai sebesar 3,139.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of The Estimate
2	.855 ^a	.731	.705		.41923

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan*Pelatihan Keuangan, Pelatihan Keuangan, Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 5, nilai Adjusted R Square diperoleh sebesar 0,731 atau 73,1%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel independen, dengan adanya pengaruh dari variabel moderasi, mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 73,1%. Sementara itu, sisanya, yaitu 26,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, serta menganalisis peran pelatihan keuangan sebagai variabel

moderasi dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Selain itu, pelatihan keuangan terbukti dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan pada UMKM di Desa Kertomulyo.

Berdasarkan hasil penelitian dan data mengenai literasi keuangan serta inklusi keuangan, terdapat peningkatan yang menunjukkan bahwa UMKM di Desa Kertomulyo telah memiliki kesadaran finansial yang lebih baik. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka dalam merencanakan serta mengelola keuangan dengan lebih terstruktur, termasuk dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi ini berkontribusi pada perkembangan UMKM di desa tersebut, sehingga mereka mampu bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, para pelaku UMKM mulai memanfaatkan fasilitas kredit usaha dari berbagai lembaga keuangan, seperti perbankan, serta menggunakan produk perbankan lainnya, seperti tabungan, untuk menyimpan hasil penjualan mereka. Dengan demikian, mereka tidak lagi bergantung pada pinjaman online ilegal yang berisiko.

Program pelatihan keuangan yang diberikan kepada pelaku UMKM memberikan dampak positif bagi pengelolaan usaha mereka. Pelatihan ini memberikan panduan mengenai tata kelola keuangan yang baik dan sistematis, sehingga pelaku UMKM di Desa Kertomulyo yang sebelumnya tidak memiliki pembukuan serta cenderung bergantung pada pinjaman online, kini mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan terarah dalam setiap aktivitas usahanya.

Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Desa Kertomulyo. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkieflimansyah et al. (2020), Dewi et al. (2020), Okello (2016), dan Terzi (2015). Selain itu, variabel moderasi dalam penelitian ini, yaitu pelatihan keuangan, terbukti mampu memperkuat serta memfasilitasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman mengenai literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM di Desa Kertomulyo. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan dengan pelatihan keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Desa Kertomulyo. Untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, diberikan pelatihan keuangan kepada UMKM, yang terbukti mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Temuan ini diharapkan dapat memberikan implikasi kebijakan bagi para pelaku UMKM, penyedia jasa keuangan, serta pemerintah daerah dalam meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan yang baik melalui program pelatihan keuangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan sampel yang terbatas pada beberapa pelaku UMKM di Desa Kertomulyo. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi penelitian

hingga mencakup seluruh UMKM di Kabupaten Pati, yang memiliki tingkat persaingan lebih tinggi, terutama dalam sektor produk makanan modern. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti financial technology (fintech).

Referensi :

- Amidjono, DS, Brock, J., & Junaidi, E. (2016). Literasi keuangan di Indonesia. Dalam *International Handbook of Financial Literacy* (hlm. 277-290). Springer, Singapura. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8_18
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 20(1), 1-13
- Dewi.W. K, et.al., (2015). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan terhadap kinerja UKM (Usaha Kecil Menengah) di sektor perdagangan Kota Padang. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 10 (2), 371-381.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanisius.
- Grohmann, A., Klühs, T. & Menkhoff, L. (2018). Apakah Literasi Keuangan Meningkatkan Inklusi Keuangan? Bukti Lintas Negara. *Econstor Discussion Paper No. 95*. Tersedia di: <http://hdl.handle.net/10419/185765>
- Hendro, T., & Rahardja, C. T. (2014). *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 44. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2012.06.007>
- Huston, SJ (2010). Mengukur literasi keuangan. *Jurnal Urusan Konsumen*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- James, GA (2005). Permintaan uang dan liberalisasi keuangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Asia*, 16(5), 817-829. [https://doi.org/10.1016/S0378-1127\(97\)00210-7](https://doi.org/10.1016/S0378-1127(97)00210-7)
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010, November). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Survei pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) Dalam *Prosiding Konferensi Internasional ke-4 tentang Pendidikan Guru* (hlm. 552-560).
- Okello, et.al. (2016). Inklusi Keuangan di Pedesaan Uganda: Menguji Pengaruh Interaksi Literasi Keuangan dan Jaringan. *Jurnal Bisnis Afrika*, Vol.17, 107-128.
- Prete, AL (2013). Literasi ekonomi, kesenjangan, dan pembangunan keuangan. *Economics Letters*, 118(1), 74-76. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2012.09.029>
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Arus Kas untuk Pengelola Koperasi di Kecamatan Buleleng. *Proceeding of Community Development*, 1, 189-197. <https://doi.org/10.30874/comdev.2017.25>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi (studi kasus pada mahasiswa magister manajemen fakultas ekonomi universitas andalas padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398-312.

- Sanjaya, I. M., & Nursechafia, N. (2016). Financial Inclusion And Inclusive Growth: A Cross-Province Analysis In Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 18(3), 281-306. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i3.551>
- Sanjaya, IM, & Nursechafia, N. (2016). Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif: Analisis Lintas Provinsi di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Perbankan*, 281-306.
- Shalahuddinta, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Terzi, N. (2015). Inklusi Keuangan dan Turki. *Jurnal Akademik Studi Interdisipliner*, 4 (1), 269-276. Doi: 10.5901/ajis.2015.v4n1s2p269.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 153-163. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zulkieflimansyah, et.al,. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Internasional Sains Inovatif dan Teknologi Riset*, 12 (5), 1207-1210.